

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada setiap perusahaan perlu melakukan suatu pengelolaan usaha yang lebih baik untuk menghadapi persaingan dengan perusahaan yang lain. Salah satu sektor pendukung perusahaan adalah memerlukan tambahan dana untuk usahanya. Menjual suatu saham dipasar modal merupakan sumber dana yang paling murah. Faktor penting harus diperhatikan oleh investor adalah harga saham, karena harga saham menunjukkan suatu prestasi emiten. Ketika tingginya nilai perusahaan, maka harga saham suatu perusahaan tersebut semakin tinggi pula. Oleh sebab itu, investor untuk menilai suatu saham dengan cara melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) ini dikemukakan oleh Fakhruddin dan Hadianto (2001). Menurut Lestari dan Lutfi (2007) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Sedangkan kenaikan Return on Equity biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham dari suatu perusahaan tersebut. Jadi semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tersebut.

Menurut Rinati dalam Rescyana (2012) bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu menilai sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu.

Kretika semakin besar rasio ini, maka semakin baik karena kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi dan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Oleh sebab itu, sebelum melakukan investasi maka investor hendaknya menganalisis terlebih dahulu rasio *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk memprediksi harga saham.

Untuk memperoleh imbalan dan pendapatan dari dana yang investasikan merupakan tujuan dari investor yang menginvestasikan dananya dipasar modal. Menurut Jaenudin dalam Galih (2018) memperoleh pendapatan berupa deviden atau *capital gain* merupakan tujuan dari investor yang menginvestasikan dananya pada saham di suatu perusahaan tersebut. Para investor mendapatkan keuntungan (*capital gain*) ditentukan oleh tinggi rendahnya kondisi harga saham atas transaksi saham yang dilakukan di pasar modal. Adapun fungsi utama dari pasar modal adalah untuk melakukan investasi yang bersumber dari masyarakat dan berbagai sektor yang lainnya sebagai sarana untuk menggerakkan masyarakat yang memiliki dana lebih.

Ada kegiatan yang penting dilakukan oleh seorang investor sebelum melakukan investasi dananya yaitu dengan cara menilai secara cermat terhadap emiten, bahwa tidak ada pihak yang memanipulasi informasi dalam sistem perdagangan yang ada di Bursa Efek tersebut. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan perseorangan maupun institusi atau perusahaan.

Investasi merupakan suatu alternatif untuk menyimpan dana yang dimiliki sekarang dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di kemudian hari. Investasi pada aset finansial salah satunya yaitu saham dapat diperjualbelikan secara cepat ketika dibutuhkan atau bisa dikatakan likuid. Investor mempunyai berbagai pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi saham di pasar modal.

Perusahaan manufaktur dalam subsektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesiaterdaftar cukup banyak, sehingga peneliti tertarik

untuk memeriksa perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang akan menjadi objek penelitian. Berikut ini adalah perusahaan manufaktur dalam subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu:

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019

No	Kode	Kode Emiten	Tanggal IPO
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12 Juli 1990
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2 Januari 1997
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21 Desember 2011
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28 November 1989
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
7	GGRC	Gunung Raja Paksi Tbk.	19 September 2019
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	5 Desember 1994
9	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22 Februari 2013
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	6 Agustus 2013
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10 November 2010
12	LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	4 Juni 1990
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14 Desember 2009
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23 September 1996
16	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk	9 Oktober 2019
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30 September 1993

Sumber: *IDX, Yahoo.Finance, Investing.com (2020)*

Menurut Hartono (2017) bahwa ada dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai dari saham adalah analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*).

Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham untuk menentukan nilai dari saham.

Harga saham yaitu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan sel alu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dala mengelola usahanya. Kepercayaan investor ini sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka semakin kuat keinginan untuk berinvestasi. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan atau emiten. Sehingga memaksimalkan nilai perusahaan dapat berarti pula memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti: kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Namun pada umumnya, kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan masih berpengaruh secara dominan terhadap pembentukan harga saham.

Menurut Abdul Halim (2003), terdapat berbagai model analisis terhadap harga saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis fundamental membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah

harga pasar saham mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Analisis fundamental menitikberatkan pada rasio keuangan (*financial ratio*) dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan misalnya memperkirakan harga saham perusahaan di masa mendatang.

Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio yang akan mempengaruhi terhadap besar kecilnya perolehan dari harga saham perusahaan di antaranya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio profitabilitas yang dianggap dapat menggambarkan peningkatan pada kinerja perusahaan dari kegiatan operasional perusahaan adalah dengan mengukur rasio *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka ROE dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari 12%. Menurut Tandelilin (2010) *Return On Equity* (ROE) pada umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Dalam Sawir (2001), *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, pengukuran tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

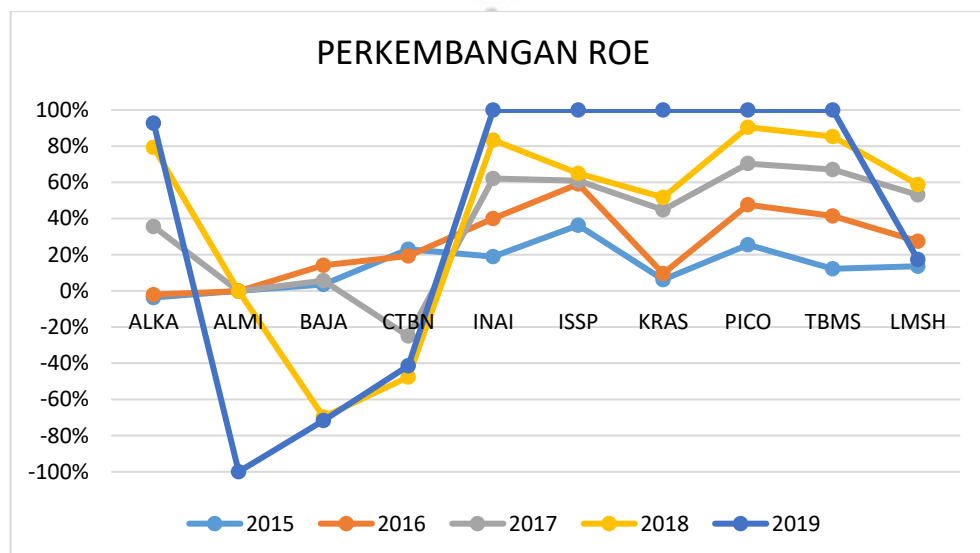
Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik posisi pemilik perusahaan semakin kuat. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Dengan kata lain tingkat ROE akan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan.

Tabel 1. 2 Data Return On Equity (ROE) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2015-2019

NO.	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ALKA	-1,90	0,84	19,63	22,78	7,02
2.	ALMI	-9,5	-24,8	2,2	2,0	-13.643,6
3.	BAJA	-5,8	17,7	-14,2	-124,8	-3,1
4.	CTBN	6	-1	-11,50	-5,87	1,62
5.	INAI	11,93	13,32	13,93	13,32	10,51
6.	ISSP	6,2	3,9	0,3	0,7	6,0
7.	KRAS	18,26	9,82	103,59	20,36	141,96
8.	PICO	6,70	5,8	6	5,3	2,5
9.	TBMS	0,10	0,24	0,21	0,15	0,12
10.	LMSH	5,33	5,33	10	2,18	-16,06

Sumber: IDX, Yahoo.Finance, Investing.com (2020)

Grafik 1. 1 Grafik Perkembangan Return On Equity (ROE) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2015-2019



Sumber : Dibuat oleh peneliti (2020)

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang menghasilkan keuntungan atau laba bersih yang tinggi dari tahun ke tahun

adalah perusahaan KRAS bisa dilihat pada tahun 2019 memiliki nilai 141,96 meskipun pada tahun 2016 dan 2018 menurun, tetapi pada tahun 2019 naik kembali menjadi 141,96.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) *Net Profit Margin* adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualannya.

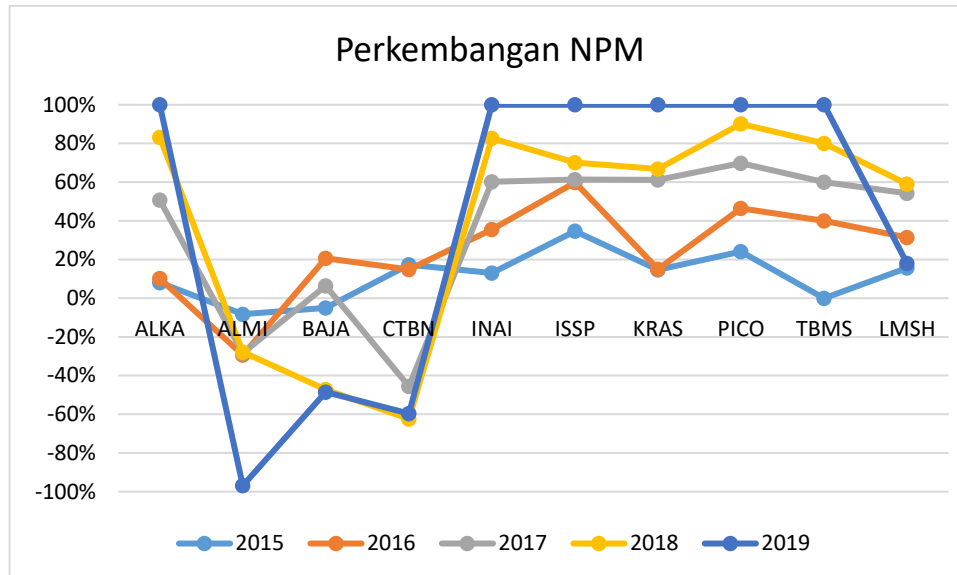
Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau malah sebaliknya.

Tabel 1. 3 Data NPM Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya periode 2015-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ALKA	0,16	0,04	0,80	0,64	0,33
2.	ALMI	-1,6	-4,1	0,2	0,1	-13,4
3.	BAJA	-0,7	3,6	-2,0	-7,5	-0,2
4.	CTBN	7	-1	-24,38	-6,77	1,15
5.	INAI	2,07	3,58	3,94	3,58	2,76
6.	ISSP	4,4	3,2	0,2	1,1	3,8
7.	KRAS	13,89	0,33	43,97	5,35	31,59
8.	PICO	2,37	2,2	2,3	2,0	0,97
9.	TBMS	0,00	0,02	0,01	0,01	0,01
10.	LMSH	3,96	3,96	5,78	1,2	-10,36

Sumber: IDX, Yahoo.Finance, Investing.com (2020)

Grafik 1. 2 Grafik Perkembangan NPM Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2015-2019



Sumber : Dibuat oleh peneliti (2020)

Menurut Kasmir (2011) bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sudah seharusnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan, sehingga investor dapat menganalisis dan mengambil keputusan dengan baik. Namun ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh laporan keuangan dan menjadi hambatan bagi investor dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Salah satu indikator pencapaian kerja suatu perusahaan adalah laba (profit). Menurut Munawir (2004) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sawir (2005) profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi.

Dengan adanya perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham, karena pada dasarnya laporan keuangan digunakan untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan antara variable-variabel laporan keuangan.

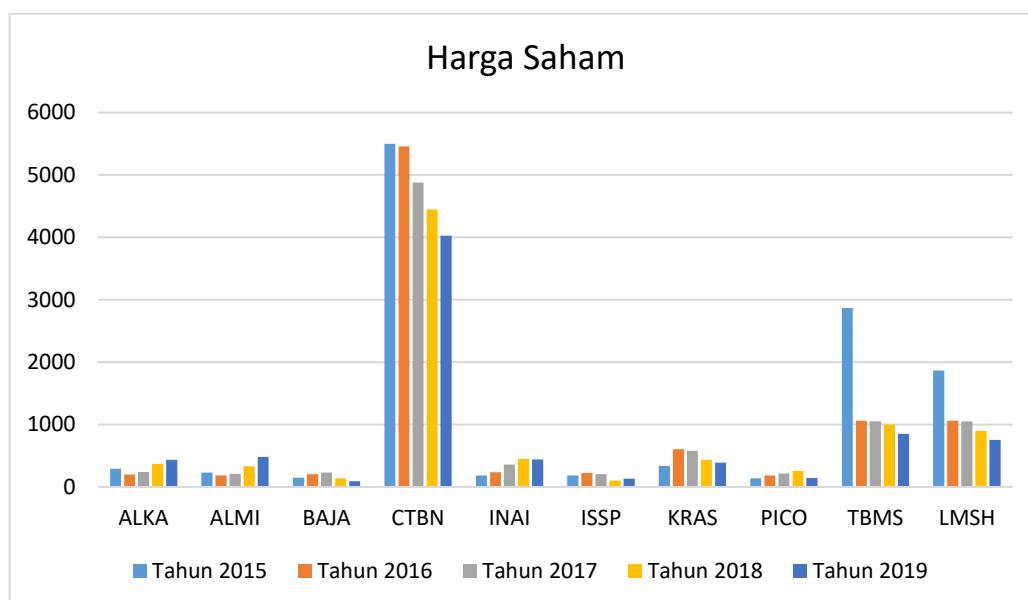
Tabel 1. 4 Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2015-2019

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ALKA	291,35	201,42	239,92	367,50	435,67
2	ALMI	228,50	185,58	207,42	333,00	479,50
3	BAJA	148,58	203,83	227,92	139,42	89,25
4	CTBN	5.497,52	5.458,33	4.879,17	4.445,83	4.025,83
5	INAI	184,92	234,00	357,67	448,58	442,50
6	ISSP	184,08	225,58	202,83	102,17	131,33
7	KRAS	339,00	603,00	577,50	433,25	387,33
8	PICO	140,33	186,25	214,00	253,67	140,79
9	TBMS	2.867,50	1.061,25	1.052,50	999,17	852,92
10	LMSH	1.867,5	1.061,25	1.052,5	899,17	752,92

Sumber: IDX, Yahoo.Finance, Investing.com (2020)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah perusahaan CTBN. Harga yang paling tinggi yaitu pada tahun 2015 mencapai 5.497,52 sedangkan yang paling rendah pada tahun yaitu pada tahun 2019 dengan harga 4.025,83.

Grafik 1. 3 Grafik Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode 2015-2019



Sumber : Dibuat oleh peneliti (2020)

Rasio keuangan yang digunakan diantaranya rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio penilaian atau yang lebih dikenal dengan rasio pasar (*market measure*). Rasio keuangan tersebut diukur masing-masing oleh *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

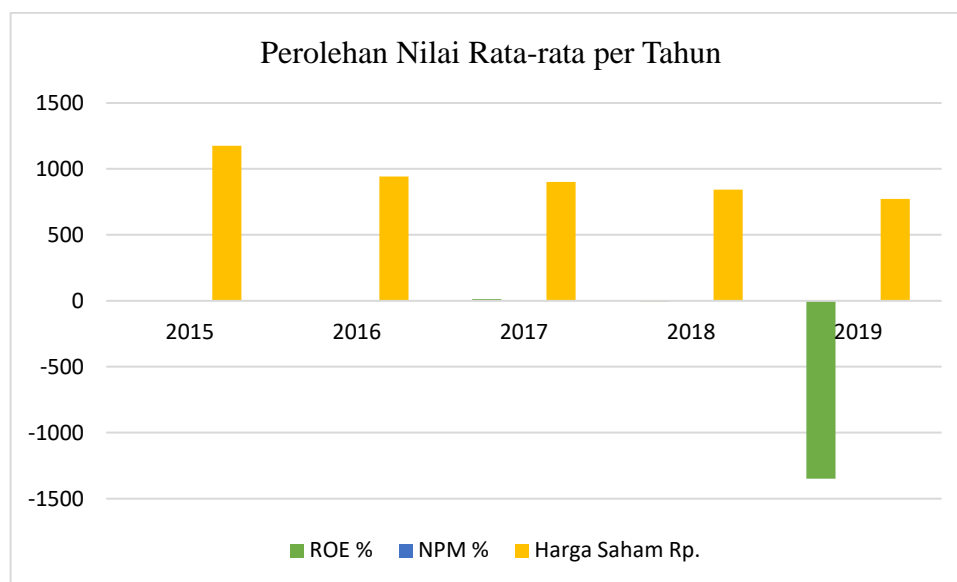
Berikut ini nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM):

Tabel 1. 5 Perolehan Rata-Rata ROE, NPM dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019

No.	Perhitungan	Satuan	Perolehan Nilai Rata-rata per Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1.	ROE	%	4,89	3,12	13,02	-7,32	-1.349,3
2.	NPM	%	3,16	1,18	3,08	-0,03	1,67
3.	Harga Saham	Rp.	1.174,93	942,05	901,14	842,18	773,8

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah oleh peneliti (2020)

Grafik 1. 4 Grafik Nilai Rata-Rata ROE, NPM, dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019



Sumber : Dibuat oleh peneliti(2020)

Berdasarkan data diatas, maka tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, terkait analisis laporan keuangan perusahaan Manufaktur sub sektor Logam dan sejenisnya Periode 2015-2019 maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi kinerja keuangan yang cenderung mengalami penurunan yang dapat dilihat pada perolehan *Return On Equity* (ROE) pada periode 2015 sampai dengan periode 2019.

2. Pada grafik *Net Profit Margin* (NPM) bisa dilihat dengan kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun.
3. Terdapat masalah dalam kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari segi perolehan nilai harga saham perusahaan yang tidak tetapan pada periode 2015 sampai periode 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdapat di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdapat di BEI periode tahun 2015-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdapat di BEI periode 2015-2019.
2. Menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdapat di BEI periode 2015-2019.
3. Menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan terapan ilmu pengetahuan:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen keuangan, berkaitan dengan analisis yang membahas *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham. Sehingga dapat menjadi bahan acuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu penyusunan usulan penelitian.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Penelitian ini disusun untuk memenuhi syarat dalam penyusunan skripsi pada program studi Manajemen. Serta menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

b. Bagi Investor

Bagi investor, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan analisis saham khususnya *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang akan mempengaruhi harga saham.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

d. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menunjang perkuliahan, memberikan masukan yang dapat menjadi bahan acuan pengembangan ilmu khususnya

manajemen keuangan, dan menambah pembendaharaan perpustakaan.

e. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang serupa.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019) kerangka pemikiran adalah *variable* yang tersusun dari bermacam-macam teori dan suatu sintesis yang dipaparkan dan akan diteliti dengan cara sistematis, beraturan, dan juga kritis yang nantinya akan menghasilkan gabungan *variable* yang saling berkaitan. Berikut Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham:

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

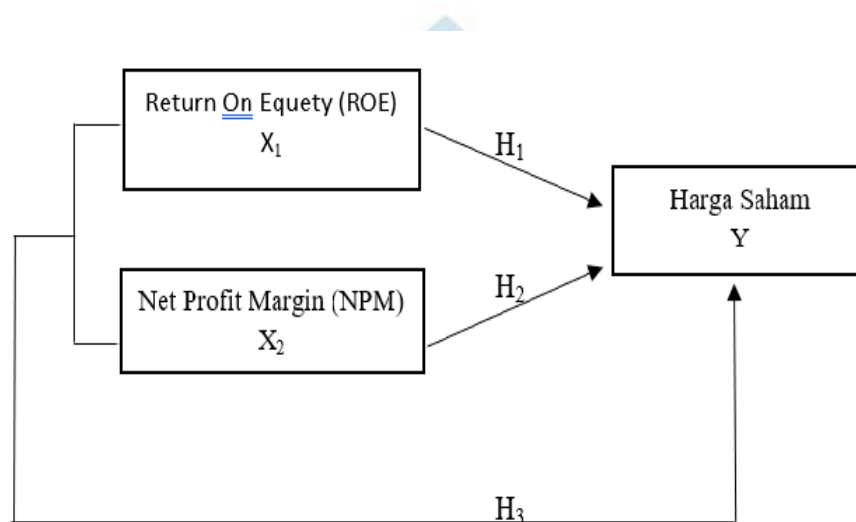
Tingkat harga saham perusahaan disebabkan oleh tingkat permintaan investor terhadap saham perusahaan. Tingkat permintaan yang tinggi dari para investor terhadap saham perusahaan ditentukan dari keadaan kinerja perusahaan tersebut, karena para investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kondisi kinerja perusahaan yang baik sehingga hal tersebut sebagai signal positif bagi para investor terkait perolehan keuntungan yang nantinya akan didapatkan. Kondisi kinerja perusahaan yang baik akan tergambar dari tingkat perolehan rasio profitabilitas perusahaan yaitu dari tingkat perolehan rasio *Return On Equity* (ROE). Maka *Return On Equity* (ROE) terdapat pengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingkat permintaan yang tinggi dari para investor terhadap saham perusahaan ditentukan dari keadaan kinerja perusahaan yang baik

dilihat dari perolehan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi. Maka *Net Profit Margin* (NPM) terdapat pengaruh positif terhadap harga saham.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisa perkembangan *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), serta bagaimana pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor Logam dan sejenisnya yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Dibuat Oleh Peneliti (2020)

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 6 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Aprilia Andriyanti (2018)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap	Independen: NPM Dependen:	Perkembangan rasio <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return</i>

		<i>Return On Equity</i> (ROE) di PT. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016.	ROE	<i>On Equity</i> (ROE) di PT Bank Mega Syariah dari tahun ke tahun mengalami naik dan turun yang fluktuatif.
2.	Ai Nur Syopiah (2018)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Return Saham Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. Periode 2009-2016.	Independen: ROA dan NPM Dependen: Return Saham	<i>Return On Assets</i> (ROA) terdapat pengaruh positif terhadap return saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terdapat pengaruh negatif terhadap return saham.
3.	Irfan Hilmi (2018)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Pada Tahun 2015.	Independen: ROA, ROE, dan NPM Dependen: Harga Saham	<i>Return On Asset</i> (ROA) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. <i>Return On Equity</i> (ROE) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial terdapat pengaruh yang

				signifikan terhadap Harga Saham
4.	Desi Hendriawati (2019)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan Manajemen Resiko Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016	Independen: NPM, ROA dan Manajemen Resiko Dependen: Harga Saham	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) terdapat pengaruh negatif terhadap harga saham. <i>Return On Equity</i> (ROE) terdapat pengaruh positif terhadap Harga saham. Manajemen Resiko terdapat pengaruh positif terhadap Harga saham.
5.	Oki Rasnamiarti (2020)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi pada PT. Elnusa, Tbk. Periode 2009-2018	Independen: ROE dan NPM Dependen: Harga Saham	<i>Return On Equity</i> (ROE) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham. Namun, hasil dari penelitian-penelitian

tersebut tidak menemukan titik tengah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada yang menunjukkan hasil signifikan dan ada juga yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ketidak konsistenan.

Pada penelitian Aprilia Andriyanti (2018) dan Ai Nur Syopiah (2018) terdapat salah satu persamaan variabel X yang digunakan, tetapi untuk variabel dependen dan objek penelitiannya berbeda. Pada penelitian Desi Hendriawati (2019) terdapat perbedaan pada variabel independen, objek penelitian dan rentan tahun yang ditelitinya. Pada penelitian Irfan Hilmi (2018) terdapat perbedaan pada salah satu variabel independen dan objek yang diteliti datanya menggunakan data cross-sectional. Oki Rasnamiarti (2020) terdapat perbedaan pada objek yang diteliti dan menggunakan data time series.

Berdasarkan hasil perbandingan dari penelitian terdahulu, bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek yang akan diteliti dan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel, sedangkan dalam penelitian sebelumnya rata-rata menggunakan data cross-sectional dan time series. Tujuan penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga akan menghasilkan analisis yang berbeda. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali Pengaruh *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Return On Equity* (ROE) (X_1) berpengaruh terhadap harga saham (Y) Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

Hipotesis 2 : *Net Profit Margin* (NPM) (X_2) berpengaruh terhadap harga saham (Y) Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

Hipotesis 3 : *Return On Equity* (ROE) (X_1) dan *Profit Margin* (NPM) (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

I. Model Penelitian

Gambar 1. 2 Model Penelitian

